

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah berperan penting dalam dunia perekonomian, sehingga setiap perubahan struktur atau susunan perbankan yang terjadi diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi pembangunan nasional. Saat ini persaingan dalam lingkup perbankan semakin meningkat, tidak terkecuali bank syariah. Secara tidak langsung para pesaing dengan ketatnya mengawasi dan menganalisa perkembangan bank-bank yang menjadi pesaing untuk melihat titik kelemahan dari suatu perusahaan atau perbankan agar dapat mengeksplorasi strategi yang nantinya akan menjadi keunggulan bagi perusahaan itu sendiri, sehingga mereka dapat memenangkan persaingan.

Bagi perbankan persaingan tidak hanya terjadi pada produk dan jasa yang dipromosikan, namun terjadi persaingan dalam perencanaan kinerja keuangan yang sehat dalam suatu perusahaan atau perbankan. Bank harus memiliki kinerja yang baik untuk menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan dari nasabah (Novita Sari, 2017: 136). Berdasarkan ketentuan tingkat kesehatan bank yang merupakan barometer dalam menilai kesesuaian antara pengelolaan bank dan asas-asas perbankan yang dapat dikatakan sehat. Untuk melihat tingkat kesehatan bank itu sendiri dapat dilakukan melalui penilaian terhadap kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan upaya mengkaji laporan keuangannya. Tahapan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan yaitu dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, mengukur dan

menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan menggunakan berbagai analisis, salah satunya menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio yaitu suatu analisis yang diperlukan untuk mengetahui kaitan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi (Fitria, 2017: 15). Terdapat beberapa analisis rasio yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan bank, dan yang akan menjadi teknik analisis penulis yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas. Di mana keduanya memiliki tujuan tersendiri. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan/perbankan dalam menutupi kewajiban lancarnya melalui aset lancar. Sedangkan rasio solvabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan operasinya dalam waktu lama. Sekilas terlihat sama, namun keduanya memiliki perbedaan, jika rasio likuiditas di sini menunjukkan betapa mudahnya aset dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk menutupi kewajiban keuangannya langsung. Maka rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan dirinya untuk jangka waktu yang lama.

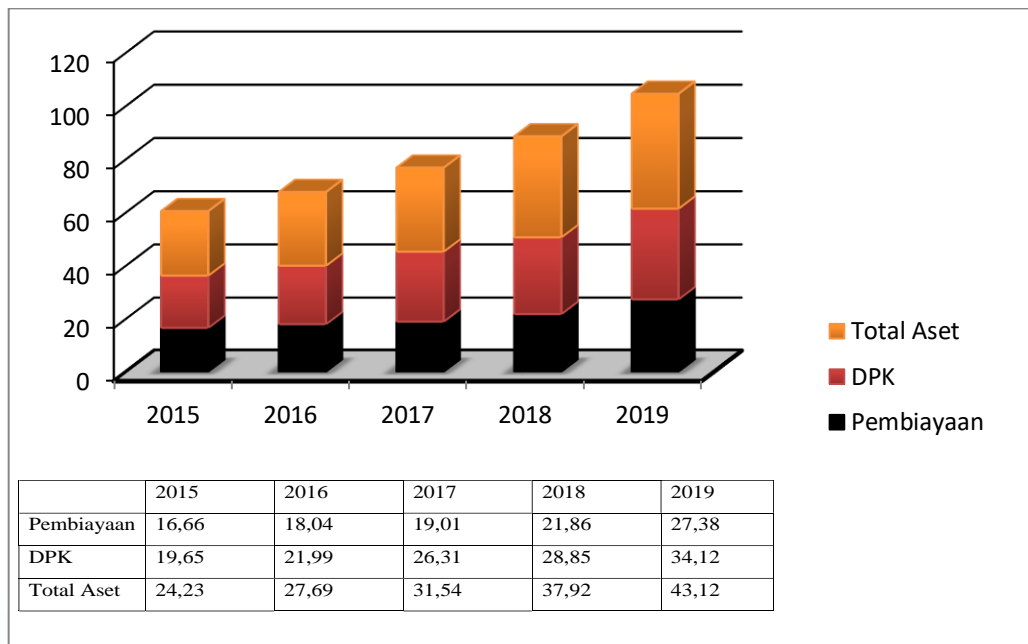
Penulis menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menentukan kinerja keuangan PT Bank BRISyariah Tbk., karena dua parameter ini dapat memberikan informasi sebuah investasi akan menguntungkan atau tidak. Bank BRISyariah merupakan bank syariah anak dari usaha bank BUMN terbesar di Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank BRISyariah mengawali diri dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008, bank yang pada awalnya beroperasi secara konvensional, telah

resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sembilan tahun bank BRI syariah melayani masyarakat, pada tanggal 9 Mei 2018 BRI syariah mulai berpijak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi sebuah perusahaan terbuka yaitu PT. Bank BRI syariah Tbk, atau disingkat dengan BRI syariah. Melalui aksi korporasi tersebut, bank BRI syariah menjadi bank syariah anak dari Bank BUMN pertama yang menjualkan sahamnya kepada masyarakat (<https://ir-brisyariah.com>).

BRI syariah semakin memperkuat sinergi dengan Bank BRI sebagai induk yang memiliki jaringan lebih luas. Salah satu bentuk penguatan sinergi diantaranya yaitu dengan cara memanfaatkan jaringan kerja Bank BRI melalui kegiatan Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat serta dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat secara referal dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah. Dengan berfokus pada segmen ritel dan konsumen, bank BRI syariah memiliki target menjadi bank ritel modern terkemuka yang memiliki berbagai produk dan layanan perbankan (<https://ir-brisyariah.com>).

Bank BRI syariah menempati posisi ke 4 bank syariah terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu bank syariah anak dari usaha BUMN terbesar di Indonesia, bank BRI syariah berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya secara optimal sepanjang tahun 2019. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang mencapai 25,29% (YoY). Bank BRI syariah juga tumbuh dengan pesat mulai dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga (DPK) dengan total Aset yang tercatat pada Desember 2019 sebesar Rp43.1 triliun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset, DPK dan Pembiayaan PT Bank BRIsyariah Tbk.
Periode 2015-2019



Sumber: *Annual Report* Bank BRIsyariah 2019

Pada tahun 2015 PT Bank BRIsyariah Tbk., menghasilkan total aset sebesar Rp. 24,23 M, total DPK sebesar Rp. 19,65 M dan total pembiayaan sebesar Rp. 16,66 M. Terlihat ada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2019 total aset, DPK dan pembiayaan terus mengalami peningkatan. Di balik pertumbuhan yang berkelanjutan tersebut tentu ada banyak sekali elemen bisnis yang semuanya saling berkaitan dan bersinergi baik dalam hal operasional, kepatuhan, segmen yang menjadi fokus bisnis BRIsyariah maupun kinerja keuangannya. Dengan terjadinya peningkatan secara terus-menerus selama periode 5 tahun (2015-2019), maka penting untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan PT Bank BRIsyariah Tbk menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengetahui seberapa mampu bank tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan diri untuk waktu yang lama agar dapat mendapatkan kepercayaan para nasabah maupun investor.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Sepang Manopo tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk selama 3 periode. Hasil bahwa BRI adalah kinerja keuangan dari 2015-2017 adalah likuid karena memenuhi standar rasio Bank Indonesia. Kemudian untuk *loan to deposit ratio* bank BRI mengalami penurunan selama tiga tahun, dan dianggap cukup sehat, karena masih belum dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Berdasarkan pada rasio profitabilitas dengan indikator NPM, ROE dan ROA telah terjadi penurunan 3 tahun dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Dari penelitian ini penulis memperhatikan bahwa penting untuk mengkaji kinerja keuangan perbankan dilihat dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Akan tetapi penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas, untuk mengetahui bagaimana suatu bank dapat mengelola aset dan pinjamannya agar dapat menjamin semua tanggungan jangka pendeknya dan mampu mempertahankan diri dalam jangka panjang.

Selain penelitian Sepang Manopo penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Buyung Ramadaniar, Topowijono dan Achmad Husaini (2014) mengenai analisis rasio perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank (studi pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk yang *listing* di BEI untuk periode 2009-2011). Dengan perolehan hasil bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2009-2011 telah mencapai kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan 3 rasio keuangan untuk menentukan kinerja keuangan perbankan, sedangkan penulis menggunakan 2 rasio keuangan

tanpa mengukur kinerja keuangan dengan rasio rentabilitas, karena rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu. Penelitian yang akan penulis lakukan ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan BRI Syariah dalam mengelola aset dan pinjamannya selama 5 periode (2015-2019). Sehingga dari hasil pengelolaan yang baik dapat semakin memberikan kepercayaan bagi nasabah dan investor, sedangkan manajemen keuangan yang masih belum maksimal agar melakukan evaluasi.

Sebagaimana diperoleh hasil dari penelitian oleh Fitria Febrianty (2017) tentang analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian ini yaitu perkembangan rasio likuiditas bank BRI Syariah tahun 2011-2015 dengan indikator *banking ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan to asset ratio* menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan dan *quick ratio* menunjukkan kondisi keuangan cenderung berfluktuatif. Dan perkembangan rasio profitabilitas BRI Syariah tahun 2011-2015 menunjukkan kecenderungan berfluktuatif. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. di mana penulis menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan bank BRI Syariah karena penting untuk melihat bagaimana bank BRI Syariah dapat mempertahankan diri dalam jangka panjang. sehingga menjadi dasar pertimbangan bagi para nasabah maupun investor untuk menginvestasikan dananya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kinerja keuangan yang ada dalam Bank BRI Syariah, karena dilihat dari perkembangan yang baik dalam

penggabungan usaha yang dilakukan bank BRI Syariah selama ini. Berdasarkan penjelasan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan memberikan pembatasan pada rasio likuiditas dan solvabilitas dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015-2019”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan pada laporan keuangan selama 5 periode (2015-2019).

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana perhitungan kinerja keuangan Bank BRI Syariah menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas ?

1.3.2 Bagaimana Perkembangan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Mengetahui perhitungan kinerja keuangan Bank BRI Syariah periode 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas.

1.4.2 Mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank BRI Syariah periode 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan keterlibatan dalam ilmu pengetahuan utamanya pada kajian rasio keuangan perbankan tentang analisis likuiditas dan solvabilitas sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pengarah untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi positif sebagai masukan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan bagi Bank BRI Syariah.

1.6 Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Kinerja Keuangan adalah penentuan suatu tingkatan tertentu yang dapat menunjukkan keberhasilan Bank BRI Syariah dalam memperoleh keuntungan dan posisi kas tertentu.

1.6.2 Rasio Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank BRI Syariah tahun 2015-2019 dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam rasio ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil perhitungan pada laporan keuangan adalah *quick ratio*, *banking ratio*, *loan of deposit ratio*, dan *loan to assets ratio*.

1.6.3 Rasio Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank BRI Syariah dalam mencari dana untuk membiayai aktivitas perbankannya. Beberapa jenis ratio yang digunakan ialah *primary ratio*, *secondary ratio* dan *capital ratio*.